

Lampiran 17. Jumlah Penerimaan yang Diterima Seluruh Responden Perkebunan Karet Per Tahun.....	89
Lampiran 18. Pendapatan Seluruh Responden dari Hasil Pinang.....	90
Lampiran 19. Jumlah Pendapatan Guru.....	91
Lampiran 20. Jumlah Pendapatan Karyawan Swasta	92
Lampiran 21. Struktur Pemerintahan Desa Kepenuhan Hulu Kecamatan Kepenuhan Hulu.....	93
Lampiran 22. Dokumentasi Wawancara dengan Responden.....	94
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 24. Peta Wilayah Penelitian.....	96
Lampiran 25. Lampiran Mendeley	97
Lampiran 26. Lampiran Typo	98
Lampiran 27. Lampiran Plagiarisme.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional Fatimah (2016). Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian apabila dikembangkan secara terus-menerus akan membawa dampak terhadap persoalan ketenagakerjaan (Nurma, 2019).

Masalah yang dihadapi dalam pertanian di Indonesia semakin beragam, salah satunya, penyempitan lahan pertanian yang akan menjadi kendala bagi keluarga petani untuk meningkatkan pendapatan dari kegiatan usahatani. Keadaan ekonomi yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi, dan pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan mengganggu ketahanan pangan masyarakat. Ketahanan pangan masyarakat adalah salah satu faktor penentu ketahanan pangan di Indonesia. Hal ini mendorong anggota keluarga petani untuk berupaya menjaga ketahanan pangan keluarga melalui usahatani keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Mongid, 1995).

Berdasarkan penelitian Bedemo et al. *dalam* Norfahmi et al. (2017), keluarga petani di pedesaan negara berkembang mengalokasikan tenaga kerja mereka di antara pekerjaan pertanian itu sendiri dan *Off-Farm*. Keputusan keluarga mensuplai tenaga kerja untuk bekerja di lahan pertanian sendiri dan sebagai buruh pertanian. Hal ini bergantung pada sifat musiman komoditas yang diusahakan dan kondisi sosial ekonomi. Pada musim tanam, keluarga petani memilih bekerja di sektor pertanian. Kekurangan tenaga kerja pertanian di pedesaan mempengaruhi produktivitas usahatani. Kondisi ini telah mewarnai usaha pertanian di beberapa negara berkembang.

Selain sebagai produsen dan konsumen, keluarga petani juga berperan penting sebagai penyedia tenaga kerja. Jika pendapatan dari kegiatan usahatani tidak mencukupi kebutuhan, keluarga petani berupaya mencari pekerjaan di luar

usahatani dan nonpertanian tanpa mempermasalahkan upah yang akan diterima dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini mempengaruhi alokasi curahan kerja petani, baik pada kegiatan usahatani, nonusahatani dan nonpertanian maupun di keluarga itu sendiri. Anggota keluarga petani berupaya bekerja untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Salah satunya terjadi pada keluarga petani padi ladang.

Padi ladang atau biasa disebut juga dengan padi gogo merupakan salah satu tanaman pangan yang dapat dikembangkan di lahan kering. Lahan kering merupakan sumberdaya lahan yang berpotensi besar sebagai sumber pangandengan mengembangkan budidaya padi ladang Sahara et al. (2019). Padi (*Oryza Satifa L.*) merupakan komoditas utama yang dibudidayakan karena digunakan sebagai bahan makanan pokok sehari-hari. Penanaman padi ladang dilakukan biasanya setahun sekali atau pada awal musim hujan, baik secara monokultur maupun tumpang sari dengan beberapa tanaman pangan lainnya, misalnya biji-bijian, umbi-umbian dan lain-lain. Budidaya tanaman padi ladang dilahan kering juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi padi di Indonesia.

Tabel 1.1. Luas Panen dan Produktivitas Padi Gogo Provinsi Riau 2019-2021

Kab. Kota	Luas Panen dan Produktivitas (Hektar)					
	Luas Panen (ha)			Produktivitas (ku/ha)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Riau	63142.04	64733.13	55536.77	36.56	37.64	40.23
Kuantan Singingi	5405.29	8091.00	5481.44	35.75	33.61	34.11
Indragiri Hulu	1916.83	1620.64	1110.95	40.91	40.59	38.40
Indragiri Hilir	19159.29	19516.84	15418.14	36.61	40.20	42.02
Pelalawan	5063.64	5450.39	5281.17	33.37	27.81	38.88
Siak	7740.66	6272.71	7217.39	36.55	42.32	42.69
Kampar	3252.28	4975.55	3437.20	29.42	38.08	34.46
Rokan Hulu	3287.46	3098.99	1836.74	35.76	37.55	31.86
Bengkalis	5928.49	3216.62	4220.71	36.39	41.83	39.69
Rokan Hilir	9422.43	9524.09	7224.01	41.98	39.07	50.47
Kepulauan Meranti	1685.93	1750.10	2867.68	28.67	27.95	31.36
Pekanbaru	0.35	0.00	0.00	38.00	0.00	0.00
Dumai	279.39	1216.20	1441.34	39.06	29.65	30.62

Sumber :BPS Provinsi Riau (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa Provinsi Riau terbagi atas 12 kabupaten yang mana termasuk didalamnya adalah kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki luas wilayah sekitar 7.588,13 km² (758.813 Ha) yang dibagi kedalam 16 Kecamatan. Kabupaten Rokan Hulu memiliki wilayah yang terdiri dari 644.991 Ha (85 %) daratan dan 113.822 Ha (15 %) daerah perairan dan rawa. Dimana dataran seluas 498.901 Ha (77,35%), perbukitan (landai, terjal dan bergelombang) seluas 146.025 (22,64%) sedangkan gunung/pegunungan seluas 65 Ha (0,01%) dari luas wilayah Kabupaten Rokan Hulu. Bila ditinjau dari aspek pembangunan pertanian Kabupaten Rokan Hulu memiliki kekayaan sumberdaya alam yang sangat potensial untuk pengembangan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan salah satunya adalah pengembangan tanaman pangan Padi Gogo (Siregar, 2021).

Tabel 1.2. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Tanaman Bahan Pangan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017-2021

Padi gogo	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Luas Tanam (Ha)	6,532	7,662.50	8,140	4,756.50	1981.50
Luas Panen (Ha)	6,431	6.53	7,644	8,155.00	4774.50
Produktivitas (Kw/Ha)	32.23	31.56	33.60	33.36	33.69
Produksi (Ton)	20,923.00	20,617.21	25,682.78	27,177.43	16,025.27

Sumber :Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (2021).

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa produksi padi gogo atau padi ladang di Kabupaten Rokan Hulu meningkat 29.89% pada tahun 2020 yaitu sebesar 27.177,43 (Ton) dengan jumlah produktivitas 33.36 (Kw/Ha), namun pada tahun 2021 produksi padi gogo menurun hingga 23.41% yaitu sebesar 16.025.27 (Ton) dengan jumlah produktivitas 33.69 (Kw/Ha). Peningkatan produksi dan produktivitas padi ladang tentunya tidak lepas dari sumberdaya yang digunakan, salah satu sumberdaya yang digunakan yaitu tenaga kerja baik itu tenaga kerja laki-laki maupun tenaga kerja perempuan.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang membudidayakan Padi Ladang adalah Kecamatan Kepenuhan Hulu. Kecamatan Kepenuhan Hulu merupakan kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki luas wilayah pertanian sebesar ±1.155 Ha yang dibagi atas 5 desa/kelurahan yaitu Desa

Kepenuhan Hulu (sebagai Desa Induk), Desa Pekan Tebih, Desa Kepayang, Desa Kepenuhan Jaya, dan Desa Muara Jaya. Kecamatan Kepenuhan Hulu memiliki potensi sumberdaya tanaman pangan padi gogo yang cukup besar hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1.3. Realisasi Tanam Padi Gogo Kecamatan Kepenuhan Hulu Tahun 2017-2021

Desa	Realisasi Tanam Padi Gogo Kec. Kepenuhan Hulu									
	Produktivitas (Kw/Ha)					Produksi (Ton)				
	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
Kepayang	30.28	30.26	30.22	30.28	30.28	517.8	562.863	507.7	87.44	6.06
Pekan Tebih	30.15	30.21	30.19	30.11	30.15	645.2	323.247	624.93	903.3	66.33
Kepenuhan Hulu	30.01	30.15	-	30.21	-	726.2	301.5	-	199.39	-
Kepenuhan Jaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Muara Jaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kepenuhan (2021)

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat dilihat bahwa hanya terdapat 3 desa di Kecamatan Kepenuhan Hulu yang mengusahakan usahatani padi gogo, yaitu Desa Kepayang, Desa Pekan Tebih, dan Desa Kepenuhan Hulu. Jumlah produksi padi ladang/padi gogo di Kecamatan Kepenuhan Hulu pada tahun 2017, dimana Desa Kepenuhan Hulu yang paling banyak memproduksi padi gogo dengan jumlah produksi sebesar 726.2 (Ton). Namun produksi padi gogo mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2021.

Tabel 1.4. Sumber Mata Pencarian Penduduk Desa Kepenuhan Hulu

No	Sektor Usaha	Populasi	Persentase (%)
1	Petani	691	80.72
2	Pedagang	27	3.15
3	PNS	7	0.82
4	Tukang	10	1.17
5	Guru	22	2.57
6	Bidan/Perawat	2	0.23
7	Polri	2	0.23
8	Pensiunan	0	0
9	Sopir/Angkutan	21	2.45
10	Buruh	67	7.83
11	Jasa Persewaan	0	0
12	Swasta	7	0.82
	Total	856	100

Sumber : Badan Permusyawaratan Desa Kepenuhan Hulu (2021)

Berdasarkan Tabel 1.4, menjelaskan bahwa terdapat 691 kepala keluarga bekerja sebagai petani dan 67 kepala keluarga bekerja sebagai buruh tani. Dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Kepenuhan Hulu adalah petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, anggota keluarga di Desa Kepenuhan Hulu memilih untuk ikut berkontribusi menjaga ketahanan pangan mereka dengan melakukan kegiatan usahatani padi ladang. Kegiatan tersebut di anggap membantu menstabilkan pendapatan keluarga khususnya dalam hal memenuhi kebutuhan pokok. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar curahan tenaga kerja keluarga dan kontribusi usahatani padi ladang terhadap pendapatan keluarga di daerah penelitian yaitu Desa Kepenuhan Hulu.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa besar curahan tenaga kerja masing-masing anggota keluarga pada usahatani padi ladang di Desa Kepenuhan Hulu ?
2. Berapa besar pendapatan usahatani padi ladang di Desa Kepenuhan Hulu ?
3. Berapakah pendapatankeluarga selain usahatani padi ladang di Desa Kepenuhan Hulu?
4. Berapa besar kontribusi usahatani padi ladang terhadap pendapatan keluarga di Desa Kepenuhan Hulu ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besar curahan tenaga kerja masing-masing anggota keluarga pada usahatani padi ladang di Desa Kepenuhan Hulu.
2. Mengetahui besar pendapatan usahatani padi ladang di Desa Kepenuhan Hulu.
3. Mengetahui pendapatankeluarga selain usahatani padi ladang di Desa Kepenuhan Hulu.
4. Mengetahui besar kontribusi usahatani padi ladang terhadap pendapatan keluargadi Desa Kepenuhan Hulu.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi peneliti lain, dapat digunakan sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian sejenis dan sebagai bahan rujukan serta perbandingan dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi wanita dan ibu rumah tangga yang berkontribusi terhadap pendapatan keluarga, akan menjadi informasi dan ilmu pengetahuan.
3. Sebagai informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Ardhian (2020), Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja Pada Usaha Kerupuk Ikan Terhadap Pendapatan Keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pekerja pada usaha kerupuk ikan, dan juga untuk mengetahui kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Jenis penelitian menggunakan penelitian studi kasus dengan sampel 28 responden. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Hasil dari penelitian yaitu rata-rata pendapatan ibu rumah tangga pekerja usaha kerupuk ikan adalah sebesar Rp.1. 267.572. Besarnya kontribusi ibu rumah tangga sebagai pekerja pada usaha kerupuk ikan terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 50,20%. Artinya kontribusi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bekerja pada usaha kerupuk ikan adalah besar karena kontribusi $\geq 50\%$, artinya kontribusi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan penelitian Panjaitan (2015), Peranan Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sei Beluru Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil wanita tani di Desa Sei Beluru, menganalisis pendapatan rumah tangga wanita tani, dan menganalisis kontribusi pendapatan wanita tani dari usaha tani padi sawah dan non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan November 2014. Menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan responden sampel yang diambil adalah sebanyak 15% dari 271 (populasi) wanita tani padi sawah yang melakukan usahatani yaitu sebanyak 41 sampel. Data primer diambil melalui wawancara dengan responden wanita tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden berusia 30-60 tahun, pada umumnya tamatan SMP, dan pengalaman ushatani padi sawah yaitu selama 7-34 tahun. Total rata-

rata pendapatan rumahtangga wanita tani adalah sebanyak Rp.24.239.091/tahun, yang disumbangkan dari pendapatan utama, pendapatan sampingan suami, pendapatan sampingan istri dan pendapatan anak. Persentase kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sei Beluru adalah sebesar 9,94% dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.2. 408.927/tahun.

Berdasarkan penelitian Hermansa (2018), Analisis Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar curahan waktu kerja wanita tani, mengetahui seberapa besar kontribusi pendaptan wanita tani terhadap pendapatan keluarga, dan menganalisis pengaruh curahan waktu kerja wanita tani terhadap kontribusi pendapatan wanita tani. Jumlah sampel sebanyak 55 wanita tani dipilih secara acak sederhana, data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan regresi berganda, uji hipotesis menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan wanita tani di Kecamatan Mersam masuk dalam kategori sedang. Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Mersam masuk dalam kategori sedang. Curahan waktu kerja berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan wanita tani.

Berdasarkan penelitian Prayogi (2018), Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Istri Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) di Desa Sei Baman, Kecamatan Sei Baman, KabupatenSerdang Bedagai. Tujuan penelitian untuk menganalisis besar curahan tenaga kerja istri dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian, untuk mengetahui besar pendapatan keluarga petani, untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan tenaga kerja istri terhadap pendapatan keluarga petani, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pendapatan tenaga kerja istri keluarga petani. Metode penentuan lokasi menggunakan *Purposive* (sengaja). Metode pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling*. Metode penentuan jumlah sampel dilakukan dengan metode *Slovin*. Metode pngumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif dan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Sei Baman memiliki besar

curahan tenaga kerja istri lebih kecil dari curahan tenaga kerja suami. Pendapatan keluarga petani padi sawah di Desa Sei Bamaban adalah sebesar Rp. 3.548.877/Bulan. Kontribusi pendapatan tenaga kerja istri lebih kecil dari 40% terhadap pendapatan keluarga petani padi sawah di Desa Sei Bamaban. Umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan suami dan kontribusi pendapatan keluarga berpengaruh signifikan secara parsial dan nyata terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja istri keluarga petani padi sawah di Desa Sei Bamaban.

Berdasarkan penelitian Hasibuan (2019), Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga. Penelitian ini dilakukan sejak bulan April 2019 di Pasar Tradisional Simpang Limun Kecamatan Medan Amplas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pendapatan wanita sebagai pedagang sayur dan berapa besar kontribusi pendapatan wanita sebagai pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga. Jenis penelitian adalah studi kasus, teknik penarikan sampel dengan metode sensus sampel penelitian ini adalah wanita yang berdagang sayur di Pasar Tradisional Simpang Limun yaitu sebanyak 30 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, data primer didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan pedagang, dan data sekunder didapatkan dari literatur. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Simpang Limun Kecamatan Medan Amplas sebesar Rp.1.275. 751. Kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga sebesar 51%. Oleh sebab itu persentase kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga dikatakan besar >50%, karena wanita mengalokasikan waktunya 10 jam/hari sebagai pedagang sayur. Sementara pendapatan suami rata-rata sebesar Rp.1.196.666 dan mempunyai kontribusi yang rendah untuk keluarganya yaitu sebesar 49% atau <50%.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Tanaman Padi Ladang (*Oryza Sativa L*)

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno yang berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah memperlihatkan bahwa penanaman padi di Zhejiang

(China) sudah dimulai pada 3.000 tahun SM. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 Sm. Selain Cina dan India, beberapa wilayah asal padi adalah, Bangladesh Utara, Burma, Thailand, Laos, Vietnam (Malik, 2017).

Padi merupakan tanaman semusim atau tanaman berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya sekali berproduksi, setelah berproduksi akan mati. Santoso dalam Satria (2019), Klasifikasi botani tanaman padi berasal dari Kingdom : *Plantae* (Tumbuh-tumbuhan), Kelas : *Monocotyledone*, Ordo : *Poales*, Divisi : *Angiospermae*, Genus : *Oryza*, Spesies : *Oryza sativa L.* Famili : *Graminiae*, Genus : *Oryza*.

Padi dibedakan dua tipe yaitu padi kering (gogo) yang ditanam di dataran tinggi dan padi sawah di dataran rendah yang memerlukan penggenangan. Varietas padi gogo lokal yang berasal dari Kalimantan yang masih diminati oleh petani karena daya adaptifnya yang baik antara lain : varietas Buyung, Cantik, Katumping, Sabai, dan saasak Jalan. Demikian pula di Sumatera varietas lokal seperti Arias, Simaritik, Napa, Jangkong, Klemas, Gando, Seratus Malam, dll.

Padi gogo sejatinya merupakan padi yang ditanam di lahan kering. Dalam tataran praktis, padi gogo dikenal juga dengan sebutan padi ladang karena umumnya diusahakan di ladang. Padi gogo umumnya ditanam pada jenis tanah seperti tanah di hutan, lahan pasang surut, dan rawa yang pada akhirnya menimbulkan istilah seperti padi ladang, padi gogo, padi gogo rancak, serta padi lebak. Perbedaan antara klasifikasi tanaman padi ladang dengan padi gogo terletak pada lahan yang akan dipergunakan untuk menanam. Padi ladang akan ditanam secara tidak menetap di lahan bekas hutan atau semak belukar sedangkan padi gogo akan ditanam pada lahan permanen (Malik, 2017).

Padi ladang adalah salah satu tanaman/komoditas penting dan merupakan bagian integral dalam sistem usahatani lahan kering di Desa Kepenuhan Hulu. Padi ladang lazim disebut sebagai padi tegalan, sama sekali tidak membutuhkan irigasi dan dapat diaplikasikan di daerah bercurah hujan rendah. Pentingnya tanaman ini dalam sistem usahatani dapat terlihat ketika tanaman ini selalu ada ditanam secara campuran bersama tanaman pangan lainnya seperti jagung, kacang-kacangan, dan ubi-ubian pada setiap musim tanam walaupun dalam porsi

yang kecil (Kasrianto, 2022). Adapun tata cara budidaya tanaman Padi Ladang adalah sebagai berikut :

1. Benih

Benih yang bermutu adalah yang murni dengan kandungan air maksimal 14 persen, bersih dari campuran atau kotoran-kotoran, bebas dari hama dan penyakit, segar dan daya berkecambah tinggi (minimal 80 %). Benih yang dipilih adalah benih yang tenggelam apabila benih dimasukkan dalam larutan garam atau larutan abu dapur, yang berat jenisnya sekitar 1.01. Benih yang melayang atau terapung jangan dijadikan benih. Benih merupakan sarana produksi utama dalam kegiatan usahatani. Besarnya produksi padi ladang yang dihasilkan dalam usahatani tergantung pada penggunaan benih (Noer et al., 2018).

2. Persiapan lahan

Usaha budidaya dengan persiapan lahan merupakan salah satu faktor terpenting yang perlu dilakukan. Persiapan lahan yang baik berpengaruh besar terhadap produktivitas tanaman. Banyak penelitian menunjukkan dengan melakukan persiapan lahan sebelum melakukan usaha budidaya bisa meningkatkan hasil panen hingga 30%. Tujuan dari persiapan lahan adalah untuk mengkondisikan lahan tempat budidaya tanaman agar sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Persiapan lahan meliputi beberapa kegiatan, mulai dari *Land Clearing*, pengolahan tanah, penggaruan lahan serta pemberian pupuk dasar. *Land Clearing* adalah pembersihan lahan yang akan dijadikan area pertanaman. Ada banyak cara yang biasa dilakukan petani untuk melakukan *Land Clearing*. Mulai dari manual, mekanis hingga penggunaan bahan kimia seperti herbisida. *Land Clearing* dengan manual dilakukan dengan tangan manusia langsung dengan menggunakan alat sederhana seperti cangkul dan parang (Sartika, 2019).

Persiapan lahan untuk ditanami sangat bervariasi tergantung kepada vegetasi yang tumbuh, curah hujan, kecepatan tumbuh tanaman, ketersediaan peralatan dan latar belakang budaya setempat. Pada umumnya pengolahan lahan pada ladang berpindah berupa: tebang, bakar, tugal, dan tanam (3-T). Pertama lahan berupa hutan ditebang dan setelah daun dan rintang kering dibakar. Kemudian sisa bakaran dibersihkan, tanpa membuang batang kayu yang besar.

Setelah tanah dingin, maka dilubangi dengan tugal (sepotong kayu yang ujungnya diruncingkan) lalu ditanami dengan bibit yang diinginkan. Dengan demikian pengolahan tanah yang menonjol adalah "*Land Clearing*" (Sartika, 2019).

3. Penanaman

Waktu tanam sebaiknya dalam bulan Oktober dan November, tetapi tergantung pada awal musim penghujan, yaitu setelah dua atau tiga kali turun hujan. Jika menanamnya bersamaan periode berlangsungnya hujan yang terus menerus, ada kemungkinan benih tersebut terbawa air atau terdorong lebih jauh masuk ke dalam tanah dan juga dapat berakibat kurang baik untuk tanaman muda karena akan mengakibatkan gangguan hama dan penyakit yang hebat (Purba, 2005).

Ada berbagai cara yang dapat digunakan dalam menanam, diantaranya adalah :

- 1) Disebar merata langsung ke permukaan tanah. Cara ini kurang lazim karena membutuhkan banyak benih yaitu sekitar 50 sampai 100 kilogram per hektar.
- 2) Membuat aluran dengan kayu berujung runcing yang digariskan di atas tanah atau dengan cangkul atau kored dengan jarak antara aluran sekitar 60sentimeter sedalam 3 sentimeter. Ke dalam aluran ditaburkan benih kemudian ditutup dengan tanah. Pemakaian benih kurang lebih 30 sampai 40 kilogram per hektar.
- 3) Menugal. Pada jarak tertentu dibuat lubang dengan tugal, sedalam 3 hingga 5 sentimeter. Untuk tiap lubang ditanam benih sebanyak 5 hingga 7 butir. Jarak tanam pada tanah yang subur 15×20 sentimeter, sedangkan pada tanah yang kurang subur 15×40 sentimeter. jarak tanam yang terbaik adalah 20×20 sentimeter. setelah benih dimasukkan, lubang benih ditutup dengan campuran pupuk P, K, dan pupuk kandang, atau campuran antara pupuk P, K, dan abu (debu atau tanah halus).
- 4) Tumpangsari dengan tanaman lain dengan pengaturan sebaik-baiknya sehingga tidak merugikan tanaman pokok. Tumpangsari dengan jagung dapat diatur dengan jarak tanam jagung 150×60 sentimeter. Pengaturan jarak tanam yang sebaik-baiknya disamping akan mempertinggi hasil,

jugaakan memudahkan dalam melakukan kegiatan lain di dalam pertanaman seperti penyiangan, pemberantasan hama, dan lain-lain.

4. Pemupukan

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Kemampuan lahan dalam penyediaan unsur hara sangatlah terbatas, untuk itu perlu diimbangi dengan penambahan unsur hara melalui pemupukan. Manfaat pemupukan bagi tanaman sangatlah luas yaitu meningkatkan kesuburan tanah dan melengkapi persediaan unsur hara dalam tanah untuk kebutuhan pertumbuhan dan produksi tanaman. Pemupukan ini dilakukan dengan menggunakan pupuk buatan (anorganik) dan pupuk alam (organik). Pupuk alam meliputi pupuk kandang (kompos) sedangkan pupuk buatan seperti N (urea), K (kalium) dan pupuk fosfor (TSP) (Prayogi, 2018).

Cara pemberiannya adalah dengan membuat garitan sepanjang barisan tanaman, diisi dengan pupuk lalu ditutup lagi dengan tanah. Bila pada pemberian pertama di sisi yang satu dari tanaman, maka pada pemberian kedua hendaklah pada sisi lain yang berlawanan. Pupuk organik meliputi sisa-sisa tanaman atau hewan. Pupuk organik sangat bermanfaat pada tanah-tanah kering untuk memperbaiki struktur tanah. Tanah yang cukup mengandung bahan organik akan lebih remah dan memiliki daya menahan air yang lebih besar. Tanah dengan sifat yang demikian sangat dibutuhkan untuk tanaman padi ladang. Pupuk organik terdiri dari kompos ataupun pupuk kandang. Salah satu kelemahan pupuk organik adalah kadar haranya yang rendah. Untuk mencukupi kebutuhan hara bagi tanaman dalam satu hektar, diperlukan sekitar 10 sampai 30 ton bahan organik. Di samping itu pupuk organik sering mengandung biji-biji gulma sehingga dapat mengganggu pertumbuhan tanaman. Kompos disebar pada waktu pembajakan terakhir, dan pupuk buatan disebar pada waktu penggaruan terakhir (Purba, 2005).

5. Pengendalian HPT (Hama Penyakit Tanaman)

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara kimia dan mekanis. Pengendalian secara kimia dilakukan dengan menggunakan bahan kimia sedangkan pengendalian secara mekanis dengan melakukan pembakaran jerami

yaitu dengan memutuskan perkembangbiakan dan penyebaran hama dan penyakit. Hama yang sering mendatangkan bahaya pada tanaman padi ladang dan perlu diperhatikan antara lain: lalat bibit yang dapat mengurangi kemampuan bertunas bahkan mematikan tanaman berumur setengah hingga satu setengah bulan, walang sangit yang menyebabkan kosongnya sebagian dari malai, kepik padi hijau, penggerek batang, ulat tentara, tikus, babi hutan, burung, dan lain-lain. Sedangkan penyakit yang umumnya menyerang padi ladang adalah penyakit bercak daun (*Pyricularia oryzae*), penyakit bercak daun *Helminthosporium oryzae*, *Phyitium sp*, dan lain-lain.

6. Pemanenan dan Pasca Panen

Padi ladang dapat dipanen sebaiknya pada fase masak panen dengan ciri kenampakan 90% gabah sudah menguning. Penentuan waktu panen yang tepat sangat berpengaruh pada kualitas biji padi dan butiran beras yang dihasilkan. Padi yang menyebabkan persentase biji kosong tinggi, sedangkan panen terlalu tua akan menyebabkan biji padi pecah saat digiling atau hasil panen berkurang.

Kegiatan pasca panen dilakukan berupa pengeringan dan penyimpanan. Kegiatan pengeringan dilakukan untuk mengurangi kadar air yang ada pada gabah sampai gabah benar-benar kering dan siap untuk digiling. Kegiatan pengeringan tersebut bertujuan untuk mengurangi kadar air agar gabah tidak rusak pada saat disimpan. Kegiatan pengeringan selanjutnya dijemur sampai kering dan siap untuk digiling. Sedangkan penyimpanan dilakukan agar gabah tetap terjaga dan terhindar dari kerusakan baik kerusakan oleh hama maupun oleh cuaca. Penyimpanan dilakukan dengan mengisi gabah kedalam karung besar dan diikat rapat agar tidak ada kerusakan. Kerusakan oleh hama yaitu padi yang dimakan oleh tikus dan oleh cuaca, contohnya karena terkena hujan.

2.2.2. Curahan Tenaga Kerja

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk usia 15 tahun keatas yang sedang bekerja, memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang dikategorikan bekerja Abdi et al. (2011). Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengusahakan satu jenis komoditas per satuan luas dinamakan intensitas kerja tergantung pada tingkat

teknologi yang digunakan, tujuan dan sifat usahatannya, topografi dan tanah, serta jenis komoditas yang diusahakan (Abdi et al., 2011). Adapun sumber tenaga kerja dalam usahatani dibedakan atas :

- a. Tenaga kerja dalam keluarga (*family labour*) yaitu seluruh tenaga kerja yang ada dalam keluarga, baik manusia, ternak, maupun tenaga mesin.
- b. Tenaga kerja luar keluarga (*Hired labour*) yaitu tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga baik manusia, ternak maupun tenaga mesin.

2. Penentuan Curahan Tenaga Kerja

Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Penggunaan tenaga kerja dapat disebut dengan curahan tenaga kerja. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai hari orang kerja (HOK). Satuan untuk mengukur atau menghitung besarnya tenaga kerja adalah satu HOK atau sama dengan satu hari kerja pria (HKP). Menurut Suratiyah (2015), satuan tenaga kerja dalam usahatani dibedakan menjadi :

- a. Hari kerja pria (HKP), tenaga yang dikeluarkan satu pria dewasa yaitu 8 jam/hari atau setara dengan 0,8 HKP/hari dalam usahatani.
- b. Hari kerja wanita (HKW), tenaga yang dikeluarkan oleh satu wanita dewasa/hari dalam kegiatan usahatani yang nilainya setara dengan 0,8 HKP.
- c. Hari kerja anak (HKA), tenaga yang dikeluarkan oleh seorang anak/hari yang nilainya setara dengan 0,5 HKP.
- d. Hari kerja ternak (HKT), tenaga yang dikeluarkan oleh satu ekor hewan ternak (kerbau, sapi/lembu)/hari yang nilainya setara dengan 5 HKP.
- e. Hari kerja mesin (HKM), tenaga yang dikeluarkan oleh satu unit mesin yang setara dengan 25 HKP/hari penggunaannya dalam kegiatan usahatani.

2.2.3. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Contribute*," "*Contribution*", yang maknanya adalah keterlibatan, keikutsertaan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan,. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Sementara dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh

individu yang kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain (Hasibuan, 2019).

Kontribusi adalah keterlibatan atau sumbangasih yang bisa diberikan dalam bentuk materi, tindakan, tenaga, kinerja, bahkan pemikiran yang diberikan bersama untuk tujuan bersama. Misalnya saja dalam kehidupan rumah tangga seorang istri ikut serta membantu suami berusahatani untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Dalam hal ini istri memberikan sumbangan berbentuk gaji maupun tenaga.

Kontribusi merupakan satu bentuk partisipasi. Contohnya seperti kehidupan sehari-hari manusia saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang berkontribusi adalah orang yang memiliki keterlibatan terhadap suatu kepentingan untuk mencapai tujuan dengan cepat (Sendari, 2021).

2.2.4. Kontribusi Pendapatan pada Usahatani

Masyarakat mengartikan kontribusi sebagai sumbangasih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Ada banyak definisi kontribusi dari berbagai ahli. Definisi kontribusi menurut kamus ilmiah, mengartikan kontribusi sebagai sokongan berupa uang. Sedangkan kontribusi menurut Yadianto (2017), kontribusi merupakan besarnya presentase sumbangan suatu usaha terhadap total pendapatan pelaku usaha

Kontribusi pendapatan usahatani padi ladang terhadap pendapatan keluarga petani adalah besarnya sumbangan atau bagian pendapatan dari usahatani padi ladang terhadap keseluruhan pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga pertanian tidak hanya berasal dari usaha pertanian, tetapi juga dari usaha-usaha diluar sektor pertanian seperti perdagangan industri pengolahan, pengangkutan dan lainnya. Pada sebagian keluarga pertanian, usaha pertanian masih merupakan usaha utama dan menjadi sumber pendapatan utama, tetapi bagi sebagian rumahtangga pertanian lainnya, usaha non pertanian merupakan usaha yang utama. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan keluarga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan keluarga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis

pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Sartika, 2019).

2.2.5. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi (Anggriani, 2018).

Berdasarkan penelitian Sukirno (2006), pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pada umumnya pendapatan adalah penerimaan individu atau perusahaan.

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa uang, maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan juga merupakan salah satu pengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat yang mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

Pendapatan dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan pendapatan berupa upah yang diterima seseorang atau suatu badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran. Sementara pendapatan bersih merupakan pendapatan berupa sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi dengan biaya pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang biasa timbul (Sukirno, 2006).

1. Pendapatan Istri

Pendapatan istri adalah pendapatan berupa uang, upah atau gaji yang diperoleh dari bekerja. Pendapatan istri yang dimaksud adalah pendapatan yang didapat dari usahatani padi ladang.

2. Pendapatan Suami

Pendapatan suami adalah pendapatan berupa uang atau gaji yang didapatkan suami dari bekerja sebagai kepala keluarga. Pendapatan suami merupakan seluruh penerimaan suami baik dari pekerjaan utama, sampingan,

pensiunan, tunjangan, atau dari aktivitas ekonomi lainnya dalam satu bulan yang diukur dalam satuan rupiah (Riana & Sasana, 2013).

3. Pendapatan Rumah Tangga (Keluarga)

Berdasarkan penelitian Farhan (2017), Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga lainnya yang biasanya dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya yang bersifat material, serta digunakan untuk membeli barang atau ditabung.

Berdasarkan pendapat Septia (2013), "Pendapatan juga diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan".

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang didapat dengan jalan menjual faktor-faktor produksi yang akan diperoleh imbalan berbentuk gaji, sewa tanah dan modal kerja. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pada umumnya keluarga terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya. Semakin besar anggota keluarga akan semakin besar peluang tenaga kerja untuk mencari pendapatan. Namun umumnya kepala keluargalah yang menjadi penentu utama pendapatan keluarga (Hasibuan, 2019).

2.2.6. Penerimaan

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli.

Berdasarkan pendapat Soeharjo dan Patong *dalam* Christiani S. Timbulus (2015), mengemukakan bahwa penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai. Secara umum Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

P = Harga produk

Q = Jumlah produk

2.2.7. Biaya

Pengeluaran atau pengorbanan yang dapat menimbulkan pengurangan terhadap manfaat yang kita terima disebut dengan biaya (*Cost*). Biaya dalam usahatani dapat dibedakan menjadi biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai usahatani merupakan pengeluaran tunai yang dikeluarkan oleh petani. Sedangkan biaya yang diperhitungkan merupakan pengeluaran yang secara tidak tunai dikeluarkan petani, biaya ini dapat berupa faktor produksi yang digunakan petani tanpa mengeluarkan uang tunai seperti sewa lahan yang diperhitungkan atas lahan milik sendiri, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga, penggunaan benih dari hasil produksi dan penyusutan dari sarana produksi (Purba, 2005).

Berdasarkan pendapat Kasim (2004), biaya usahatani digolongkan sebagai berikut :

1. Biaya Implisit (IC)

Biaya implisit merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar – benar dikeluarkan dalam kegiatan usahatani, namun perlu dimasukkan kedalam perhitungan, seperti tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya lahan sendiri.

2. Biaya Eksplisit (EC)

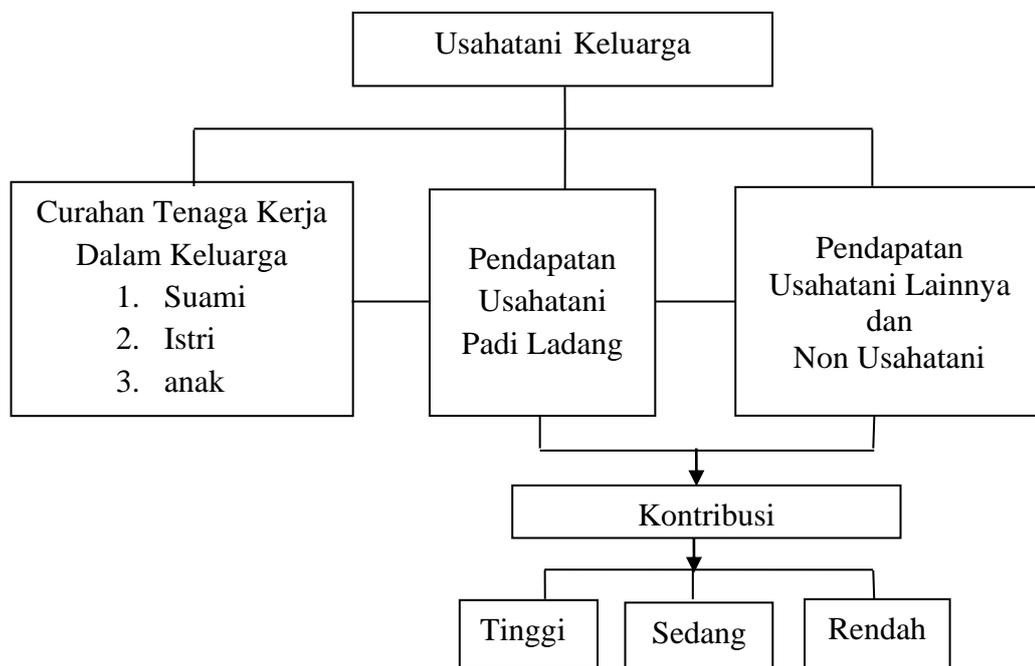
Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang atau barang yang dikeluarkan secara langsung dalam kegiatan usahatani seperti benih, pupuk, pestisida, alat-pertanian, dan lain-lain.

2.3. Kerangka Pemikiran

Pada era pembangunan membutuhkan peran dan partisipasi masyarakat tanpa memandang golongan baik itu laki-laki maupun perempuan. Kebutuhan manusia sekarang sangat kompleks sehingga dibutuhkan sebuah usaha yang

diharap dapat memberikan dorongan ekonomi masyarakat khususnya ekonomi keluarga.

Fungsi ekonomi memegang peran penting dalam keluarga, karena merupakan faktor dasar untuk menunjang kebutuhan fisik keluarga. Partisipasi seluruh anggota keluarga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Seperti halnya keluarga petani yang ada di Desa Kepenuhan Hulu, semua anggota keluarga ikut serta berkontribusi membantu suami mereka dalam mencari nafkah. Pendapatan tenaga kerja dalam keluarga usahatani yang diperoleh dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Bila kontribusi usahatani lebih dari 50% dari total pendapatan keluarga, maka kontribusi usahatani tersebut besar (sangat diterima), apabila kontribusi usahatani = 50% dari total pendapatan keluarga, maka kontribusi usahatani sedang (diterima), dan apabila dibawah 50% dari total pendapatan keluarga, maka kontribusi rendah (ditolak) (Sanadia et al., 2017). Agar mudah dipahami peneliti sajikan dalam bagan alur kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Curahan Tenaga Kerja Keluarga dan Kontribusi Usahatani Padi Ladang Terhadap Pendapatan Keluarga.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun

berdasarkan pada teori yang terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam pertanyaan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Sugiono., 2012).Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Curahan tenaga kerja paling besar dari masing-masing anggota keluarga pada kegiatan usahatani padi ladang adalah curahan tenaga kerja suami

H2 : Kontribusi pendapatan usahatani padi ladang di Desa KepenuhanHulu adalah rendah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kepenuhan Hulu Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Kepenuhan Hulu adalah menurut data Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Kepenuhan (2021) jumlah produksi padi ladang/padi gogo di Kecamatan Kepenuhan Hulu pada tahun 2017, Desa Kepenuhan Hulu yang paling banyak memproduksi padi gogo dengan jumlah produksi sebesar 726.2 (Ton). Waktu penelitian dimulai dari Bulan Januari 2022 sampai Maret 2022. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*Purposive*). Pertimbangan ditetapkannya lokasi tersebut karena Desa Kepenuhan Hulu merupakan Desa Induk di Kecamatan Kepenuhan Hulu serta lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui wawancara secara langsung dengan responden. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Identitas responden
- 2) Lama kerja responden
- 3) Jam kerja responden
- 4) Jumlah tanggungan responden
- 5) Pendapatan suami responden
- 6) Pendapatan anggota keluarga lainnya
- 7) Curahan tenaga kerja keluarga, dan lain-lain

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui instansi atau lembaga yang terkait dalam penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak keluarga petani Desa Kepenuhan Hulu menggunakan kuesioner/angket guna untuk mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.
3. Studi literatur, metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literature karya ilmiah, dan buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.
4. Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumentasi baik yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang, dan menyalin, melihat, serta mengevaluasi laporan dan dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

3.4. Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian yang digunakan adalah keluarga yang berusahatani padi ladang di Desa Kepenuhan Hulu. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sensus. Sensus adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua populasi (Sugiono., 2012). Hasil sensus di tempat penelitian diperoleh sampel sebanyak 30 sampel.

3.5. Teknik Analisis Data

1. Rumusan masalah pertama dianalisis dengan menghitung besarnya curahan waktu kerja keluarga usahatani yaitu lebih dahulu menghitung besarnya jam kerja (jam/hari) Istri, Suami dan Anak dalam usahatani padi ladang dari persiapan lahan hingga pasca panen. Menganalisis besarnya curahan tenaga kerja anggota keluarga yang diberikan dalam usahatani padi ladang di daerah penelitian dihitung dengan kriteria Hari Kerja Pria (HKP) yaitu 8 jam/hari (Hernanto, 2005), dengan rumus sebagai berikut :

$$HKP = \frac{HK \times TK \times JK}{8} \times HKP$$

Kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika tenaga kerja pria x 1 HKP
- 2) Jika tenaga kerja wanita x 0,8 HKP
- 3) Jika tenaga kerja anak x 0,5 HKP

Keterangan :

HKP = Hari Kerja Pria
 8 = Maksimal jam kerja tenaga kerja dalam 1 hari
 HK = Hari Kerja (Hari)
 TK = Tenaga Kerja (Jiwa)
 JK = Jam Kerja (Jam)

2. Rumusan masalah yang kedua dianalisis dengan menghitung besar pendapatan usahatani padi ladang yaitu selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang betul-betul dikeluarkan oleh petani (Suratiyah, 2009), menghitung besar pendapatan usahatani padi ladang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TEC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani (Rp/tahun)
 TR = Total Revenue/Total Penerimaan (diperoleh dari harga satuan output dikali dengan total produksi) (Rp/tahun)
 IC = Biaya implisit (biaya alat, benih, tenaga kerja dalam keluarga) (Rp/ha)
 EC = Biaya eksplisit (pestisida, pupuk, tenaga kerja luar keluarga, bahan bakar minyak, konsumsi gotong royong) (Rp/ha)
 TEC = Biaya Ekplisit Total (Rp/tahun)

3. Menganalisis rumusan masalah yang ketiga, untuk menghitung pendapatan keluarga usahatani ladang dan selain usahatani padi ladang. Menghitung besarnya pendapatan rumahtangga (keluarga) dan selain usahatani padi ladang responden, dapat dihitung dengan menggunakan rumus Widodo dalam Nurafni et al. (2014) sebagai berikut :

$$Y_{rt} = Y_{i1} + Y_{i2}$$

Keterangan :

Y_{rt} = Pendapatan rumahtangga (Rp/bulan)
 Y_{i1} = Pendapatan Usahatani Padi Ladang (Rp/bulan)
 Y_{i2} = Pendapatan Selain Usahatani Padi Ladang (sawit, karet, pangan, pendapatan sampingan dan lain-lain) (Rp/bulan)

4. Menganalisis rumusan masalah yang keempat, untuk mengetahui besar kontribusi usahatani padi ladang terhadap pendapatan keluarga dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Amheka et al., 2020):

$$\text{Kontribusi Usahatani Padi Ladang(KUPL)} = \frac{\text{TPUPL}}{\text{TPK}} \times 100\%$$

Keterangan :

KUPL	= Kontribusi Usahatani Padi Ladang (%)
TPUPL	= Total Pendapatan Usahatani Padi Ladang (Rp/Tahun)
TPK	= Total Pendapatan Keluarga/Rumah tangga (Rp/Tahun)

Untuk menentukan besar kecilnya kontribusi usahatani padi ladang terhadap pendapatan keluarga maka diukur dengan kriteria sebagai berikut (Ardhian, 2020):

- a. Jika kontribusi usahatani padi ladang <50% dari total pendapatan keluarga, maka usahatani padi ladang memberikan kontribusi rendah.
- b. Jika kontribusi usahatani padi ladang =50% dari total pendapatan keluarga, maka usahatani padi ladang memberikan kontribusi sedang.
- c. Jika kontribusi usahatani padi ladang >50% dari total pendapatan keluarga maka usahatani padi ladang memberikan kontribusi tinggi.

3.6. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Padi (*Oryza Sativa,L*) merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman ini berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis.
2. Padi gogo merupakan padi yang ditanam di lahan kering. Padi gogo dikenal juga dengan sebutan padi ladang karena umumnya diusahakan di ladang.
3. Padi ladang adalah salah satu tanaman/komoditas penting dan merupakan bagian integral dalam sistem usahatani lahan kering di Desa Kepenuhan Hulu. Padi ladang lazim disebut sebagai padi tegalan, sama sekali tidak membutuhkan irigasi dan dapat diaplikasikan didaerah bercurah hujan rendah.
4. Perbedaan antara klasifikasi tanaman padi ladang dengan padi gogo terletak pada lahan yang akan dipergunakan untuk menanam. Padi ladang

akan ditanam secara tidak menetap dilahan bekas hutan atau semak belukar sedangkan padi gogo akan ditanam pada lahan permanen.

5. Tenaga kerja adalah merupakan penduduk usia 15 tahun keatas yang sedang bekerja, memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang dikategorikan bekerja.
6. Tenaga kerja dibagi atas tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga yang terdiri dari manusia, hewan maupun mesin.
7. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.
8. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai hari orang kerja (HOK). Satuan untuk mengukur atau menghitung besarnya tenaga kerja adalah satu HOK atau sama dengan satu hari kerja pria (HKP).
9. Kontribusi adalah keterlibatan atau sumbangansih yang bisa diberikan dalam bentuk materi, tindakan, tenaga, kinerja, bahkan pemikiran yang diberikan bersama untuk tujuan bersama.
10. Kontribusi usahatani padi ladang adalah besarnya bagian pendapatan usahatani padi ladang yang disumbangkan dari pekerjaan usahatani terhadap total pendapatan keluarga dalam bentuk upah atau gaji (%).
11. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pada umumnya pendapatan adalah penerimaan individu atau perusahaan.
12. Pendapatan Suami adalah pendapatan berupa uang atau gaji yang didapatkan suami dari bekerja sebagai kepala keluarga.
13. Pendapatan Rumah Tangga (keluarga) adalah hasil yang diperoleh dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga lainnya yang biasanya dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya yang bersifat material, serta digunakan untuk membeli barang atau ditabung.